

SELINTAS INTERNASIONAL

Rwanda-Prancis Normalisasi Hubungan

KIGALI: Presiden Prancis Emmanuel Macron berkunjung ke Rwanda dan diterima oleh Presiden Paul Kagame, Kamis (27/5). Kunjungan tersebut menandai normalisasi hubungan kedua negara. Rwanda menuduh Prancis terlibat dalam genosida tahun 1994 dan meminta Paris meminta maaf. Dalam pembersihan etnis tersebut, etnik Hutu pendukung Presiden Juvenal Habyarimana membunuh 800.000 orang etnik Tutsi dan Hutu moderat. Pembersihan etnis itu terjadi selama 100 hari dan dikemukakan masyarakat internasional. Genosida dipicu oleh insiden penembakan yang menyebabkan jatuhnya pesawat Presiden Habyarimana. Macron berjanji akan membuka file Rwanda yang terjadi di era Presiden Francois Mitterand. Macron juga menghadiri peringatan genosida Rwanda di Gisozi, Kigali. Di tempat itu ada 250.000 orang Tutsi yang dibunuh. Warga Rwanda kesal karena dalang genosida dibiarkan bebas hidup di luar negeri.

7 Bayi Tasmanian Devil Lahir

HOBART: Ilmuwan ahli satwa liar Australia gembira menyambut kelahiran tujuh ekor bayi Tasmanian Devil, Kamis (27/5). Lembaga Swadaya Masyarakat, Aussie Ark melaporkan ditemukannya tujuh bayi Tasmanian Devil di Barrington Wildlife Sanctuary di New South Wales. Sebelumnya ilmuwan Tim Faulkner mengatakan ada 26 ekor bayi Tasmanian Devil. Binatang marsupial tersebut pada tahun 1996 populasinya tinggal 25.000 ekor. Hewan yang mirip beruang ini terancam punah. Hal ini terjadi karena tumor menyebabkan 90 persen Tasmanian Devil sakit mulut dan wajah. Penyakit tersebut memburuk saat Tasmanian Devil berkelahi dan saling menggigit.

Kura-kura Galapagos Ditemukan

GALAPAGOS: Ilmuwan Spanyol mengumumkan ditemukannya kura-kura raksasa yang telah dinyatakan punah di Kepulauan Galapagos, Kamis (27/5). Kura-kura tersebut merupakan spesies *Chelonoidis phantasticus*. Hewan tersebut dinyatakan punah satu abad yang lalu. Spesies *Chelonoidis phantasticus* yang ditemukan berbobot 30 kilogram. Hewan langka itu diperkirakan berumur antara 80 sampai 100 tahun.

Melbourne 'Lockdown' 7 Hari

MELBOURNE: Kota Melbourne di Australia kembali memberlakukan penguncian *lockdown* selama tujuh hari, mulai Kamis (27/5). Ini merupakan *lockdown* keempat di Melbourne selama pandemi Covid-19. *Lockdown* untuk Melbourne dan seluruh negara bagian Victoria dilakukan setelah kluster baru Covid-19 di kota itu meningkat menjadi 26 infeksi. Kluster baru Melbourne ditemukan setelah seorang pelancong dari India terinfeksi varian virus yang lebih menular saat berada di karantina hotel di negara bagian Australia Selatan awal bulan ini. Pelancong itu tidak didiagnosis sampai dia kembali ke rumah ke Melbourne. (AP/Bro)

MUTIARA JUMAT

Menanyakan Hasil Ramadan

Oleh Prof Dr Masrukhi MPd

SYAWWA secara etimologis Bahasa Arab berarti peningkatan, yang dalam konteks kehidupan manusia adalah peningkatan kualitas kemanusiaan kita setelah sebulan kita dibenamkan dalam samudera rahmat Ramadan. Parameternya adalah taqwa, seperti yang ditegaskan dalam Alqur'an (QS, 2:183), *la'al llakum tattaquun*. Puasa selama sebulan sepanjang Ramadan dengan berbagai rangkaian ibadahnya menjadikan seseorang lebih filosofis. Menjangkau hal-hal yang lebih abstrak tentang hakekat kemanusiaan yang hakiki. Keberadaan kita tidak terperangkap oleh kepentingan-kepentingan pragmatis, sekadar memenuhi kebutuhan biologis belaka.

Kerap kali kita kerap kali terbelenggu pada kebutuhan-kebutuhan biologis belaka yang memerlukan pemuasan sesegera mungkin (*immediate gratification*). Meminjam teori Sigmund Freud, kebutuhan itu sebenarnya terjadi pada fase kekanak-kanakan. Freud membagi tiga tahap perkembangan kenikmatan anak-anak, yang semuanya bersifat kongkrit, biologis, dan pemenuhannya sesegera mungkin. Pada masa awal, letak kenikmatan itu ada di mulut (periode oral). Anak-anak menemukan kenikmatannya ketika memasukkan sesuatu ke dalam mulutnya. Oleh karena itu sedang apa-pun seorang anak, dia akan mencoba meraih benda di sekitarnya untuk dimasukkan ke mulutnya. Tahap kedua, pusat kenikmatan itu bergeser pada daerah sekitar anus (fase anal). Dia beroleh kenikmatan ketika buang air besar, bahkan dia merasa nikmat melihat tumpukan kotorannya sendiri yang banyak, sambil diper-



mainkan. Pada tahap ketiga, fase genital, yaitu pusat kenikmatan letaknya pada alat kelamin. Dia senang mempermainkan alat kelaminnya dan memperlihatkannya pada teman sebaya. Orang modern yang terbelenggu kepribadiannya, adalah ketika dalam kesepuhannya hanya mengejar kebutuhan biologis saja. Merasa puas dengan aneka kelezatan makanan yang dinikmatinya, merasa senang dengan angka deposito yang disimpannya, merasa bangga dengan tumpukan kekayaan yang melimpah ruah. Setelah satu bulan kita dididik dalam pesantren ramadan, maka terbuka belenggu kepribadian itu. Kita rela untuk menahan haus dan lapar karena syariat Allah, rela juga berinfak untuk kemaslahatan masyarakat, menikmati romantisme ruhaniyah ketika dzikir dan tadarrus melafalkan kalam-kalam suci wahyu Allah, dan pada saat yang sama kita juga mengekang untuk tidak berkata yang jelek apalagi menggunjing, memprovokasi, dan membuat fitnah di tengah masyarakat. Saatnya kita lulus dari pesantren ramadan di bulan syawal ini, saatnya pula kita mempertanyakan hasil ramadan kita. Masihkah kita mampu untuk secara konsisten dan konsekuen meneruskan tradisi ramadan kita? Kita tetap dalam romantisme ruhaniyah, tetap berinfak, tetap berbuat kebajikan, menjaga lisan untuk tidak membuat fitnah dalam sebelas bulan, yang tidak ada lagi pelit-patgandaan pahala, dan tidak ada lagi di dalamnya lailatul qadar. Jika iya, itulah indikator ketercapaian taqwa kita. □

Prof Dr Masrukhi MPd
Rektor Universitas Muhammadiyah Semarang.

Penembakan Massal di San Jose, 9 Tewas

SAN JOSE (KR) - Amerika Serikat kembali berduka setelah terjadi penembakan massal di San Jose, California, Rabu (26/5) waktu setempat. Presiden AS Joseph Biden Jr memerintahkan pengibaran bendera setengah tiang untuk mengenang insiden tersebut.

Penembakan massal terjadi sekitar pukul 06.30 di Santa Clara Valley Transportation Authority (VTA) yang mempekerjakan 2.000 karyawan. Pelaku penembakan massal tersebut diketahui bernama Samuel Cassidy (57), karyawan perusahaan transportasi tersebut. Cassidy menembaki rekan-rekan kerjanya dan menewaskan delapan orang, sebelum ia bunuh diri.

Polisi Santa Clara, Laurie Smith mengumumkan nama-nama korban. Mereka adalah Paul Delacruz Megia (42), Taptejdeep Singh (36), Adrian Balleza (29) dan Jose Dejesus Hernandez III (35). Selain itu

ada Lars Keplerlane (63), Abdolvahab Alaghmandan (63), Timothy Michael Romo (49) serta Michael Joseph Rudometkin (40).

Saat pembunuhan berlangsung, rumah pelaku yang berjarak 12 kilometer dari lokasi penembakan, terbakar. Petugas pemadam kebakaran perlu waktu satu jam untuk memadamkan api. Tetangga Cassidy, Duk Kyun Suh merekam insiden kebakaran itu dengan video.

Mantan istri Cassidy, Cecilia Nelms, mengatakan kepada AP bahwa Cassidy memiliki temperamen yang buruk dan pernah mengatakan kepadanya bahwa dia ingin mem-

bunuh orang di tempat kerja. Nelms menikah dengan Cassidy selama sepuluh tahun hingga bercerai pada 2005.

Selama 13 tahun, Nelms tidak berkomunikasi dengan Cassidy. Ia ingat, dulu Cassidy sering mengeluh dipelakukannya tak adil di tempat kerja.

Nelms mengatakan Cassidy berkepribadian ganda. Kadang baik, kadang sangat jahat. Menurut Nelms, Cassidy punya riwayat depresi. Cassidy juga menghadapi gugatan dari mantan kekasihnya. Ia dituduh menganiaya dan memperkosakan mantan pacarnya.

Basis data yang dikumpulkan AP, USA Today dan



KR-AP Photo/Noah Berger

Lokasi penembakan di Santa Clara VTA

Northeastern University menunjukkan bahwa serangan San Jose adalah pembunuhan massal ke-15 sejauh ini pada tahun 20-21, semuanya penembakan. Sebanyak 86 orang tewas dalam penembakan tersebut, dibandingkan dengan 106 orang pada tahun 2020.

Basis data itu mendefinisikan pembunuhan mas-

sal sebagai empat orang atau lebih tewas, tidak termasuk penembak. Ini berarti jumlah keseluruhan korban dari kekerasan senjata jauh lebih tinggi jika ditambahkan dalam insiden yang lebih kecil. Pembunuhan massal pernah terjadi di San Jose pada Juli 2019. Pelaku menembak tiga orang, sebelum bunuh diri. (AP/Pra)

Perahu Tenggelam, 165 Orang Tewas

LAGOS (KR) - Pihak berwenang di Nigeria mengerahkan tim Search And Rescue (SAR) bersama 12 kapal ke Sungai Niger, Kamis (27/5). Mereka mencari jenazah korban perahu tenggelam di Wara, Negara Bagian Kebbi.

Pejabat Manajemen Darurat Kebbi, Sani Dododo menduga kapal tersebut tenggelam lantaran kelebihan muatan. Kapal bergerak dari Malele di Borgu, Negara Bagian Niger. Kendaraan air tersebut mengangkut 185 orang penumpang, padahal kapasitasnya hanya 80 penumpang.

Menurut Dododo, tim SAR baru bisa menemukan lima mayat. "Kami me-



KR-Istimewa

Perahu berlayar di Nigeria.

nenemukan dua mayat laki-laki dan dua perempuan, sedangkan yang kelima adalah bayi yang berusia kurang dari satu tahun," katanya, seraya menambahkan bahwa ibu dari bayi tersebut belum diidentifikasi.

Presiden Nigeria Muhammadu Buhari memperkirakan 165 orang tewas dalam insiden itu. Tim SAR hanya berhasil menyelamatkan 20 orang. Otoritas Nasional Perairan Sungai, Yusuf Birna menambahkan kapal tersebut

juga mengusung puluhan karung pasir.

Mayoritas penumpang adalah warga yang mengunjungi tambang emas di Malele. Pasir-pasir yang dibawa kemungkinan juga mengandung emas.

Korban yang selamat, Shehu Bello mengatakan ia kehilangan lima anak-anak. Dua orang merupakan anak kandungnya dan tiga lainnya keponakannya. Pejabat lokal, Qasimu Umar Wara mengatakan ratusan warga mengunjungi tambang emas liar yang belum lama ditemukan. Mereka datang bersama keluarganya.

Sebelas kapal penyelamat dan penyelam masih

mencari para penumpang yang hilang. Tidak jelas apa yang menyebabkan kapal tersebut tenggelam saat sedang melakukan perjalanan menuju kota Wara di Negara Bagian Kebbi.

Kecelakaan kapal sering terjadi di Nigeria, terutama di sepanjang Sungai Niger. Hal itu disebabkan oleh kelebihan muatan, kondisi kapal yang buruk, maupun benturan dengan puing-puing di bawah air.

Beberapa waktu yang lalu, sebuah perahu lainnya pecah jadi dua di Kebbi. Kapal itu mengangkut 100 orang penumpang dan yang selamat hanya 20 orang. (AP/Bro)

WORKSHOP KREATIVITAS PEMUDA

Tumbuhkan Semangat Wirausaha di Empat Bidang

SLEMAN (KR) - Bidang Pemberdayaan Pemuda Kementerian Pemuda dan Olahraga RI baru-baru ini menggelar Workshop Kreativitas Pemuda, di Hotel Tara Jalan Magelang Sleman. Peserta berasal dari unsur komunitas pemuda kreatif di DIY. Jumlah peserta yang hadir dalam tatap muka sebanyak 120 orang dan yang hadir secara virtual sebanyak 60 orang. Mereka dibagi dalam empat bidang, yaitu grafika, kriya, musik dan kuliner.

Plt Asdep Peningkatan Kreativitas Pemuda, Dr Yayan Rubaedi SPd MPd, Workshop Kreativitas Pemuda rutin diselenggarakan setiap tahun oleh Bidang Pemberdayaan Pemuda dengan pelaksana Asisten Deputi Peningkatan Kreativitas Pemuda. Sebagai narasumber antara lain Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda RI, Asisten Deputi Peningkatan Kreativitas Pemuda RI, Dinas Pariwisata DIY, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY, Dinas Tenaga Kerja DIY serta Dinas UMKM DIY. Juga empat praktisi, yaitu praktisi grafika (desain grafis fotografi), praktisi kriya (dari sanggar Jenggolo Yogya), praktisi musik (Pemuda Kreatif dari Jakarta) dan praktisi kuliner (dari Desa Wisata Jelok, Gunungkidul).

"Mengingat kondisi saat ini masih dalam kondisi pandemi Covid-19, sehingga kehadiran yang melakukan tatap muka harus mematuhi protokol kesehatan Covid-19 dengan baik,"

jelasnya.

Sedang Kepala Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda, Kempenpora RI, Prof Dr Faisal Abdullah SH MSi DFM mengungkapkan keempat bidang tersebut (grafika, kriya, musik dan kuliner) mempunyai potensi luar biasa di DIY. Dengan adanya Workshop Kreativitas Pemuda ini diharapkan semakin menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan pemuda melalui pemberdayaan pemuda kreatif. Diibaratkan telur ayam, sudah dipilih telur kualitas bagus, dierami dan bisa menetas.

"Kami berusaha membekas yang sudah menetas, seperti dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan. Semoga juga dengan kegiatan seperti ini semakin memberikan banyak inspirasi bagi para peserta untuk bisa

lebih hebat ke depannya," tandas Prof Faisal.

Septiana Wulandari, peserta dari Wonosari, mengaku senang bisa mengikuti acara ini. Ia sangat berharap bisa memperluas wawasan, pengalaman serta menambah kreativitas dalam bermusik. Apalagi ia sudah beberapa kali menjadi juara lomba panembra (musik tradisional). Kedepannya ia juga akan berusaha menerjuni musik-musik modern bahkan bisa menciptakan lagu-lagu. "Workshop seperti ini termasuk even langka, semoga juga bisa semakin menambah ide-ide dan gagasan saya untuk bisa lebih maju," kata Septi. (Fie)



KR-Istimewa

Narasumber dan peserta workshop.

ASPD 2021 DI SD MUH CC LANCAR

Majelis Dikdasmen dan Satgas Covid Monitor

SLEMAN (KR) - Pelaksanaan ASPD 2021 di SD Muhammadiyah Condongcatur (SD Muh CC) berlangsung lancar, tanpa kendala. Hingga hari terakhir Kamis (27/5), jumlah peserta ASPD tetap utuh sebanyak 149 siswa kelas 6. Salah seorang di antara siswa, Bintang Abdurahman Endarto mengikutinya di ruang khusus UKS Putra ditunggu pengawas karena menderita asma.

Waka Kesiswaan Ary Setyawan SPd mengemukakan,

selama 3 hari pelaksanaan ASPD sejumlah pejabat melakukan monitoring di lokasi. Mereka adalah Ketua Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sleman Dr Siswanto MPd, Panewu (Camat) Depok Abu Bakar SSos MSi, Satgas Covid Kecamatan Depok, serta Ketua Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Depok Drs H Sayuti MPd.

Kepala SDM Muh CC

Sulamsi SPd menyatakan, sejak berlangsung simulasi pada Jumat-Sabtu (21-22/5), ASPD menerapkan protokol kesehatan (prokes) yang ketat. Sebelum memasuki ruang ujian, setiap siswa dicek suhu tubuh, cuci tangan dan menggunakan masker. Kehadiran dan kepatuhan siswa harus diantar dan dijemput orangtua/walinya.

Selama dua hari sebelum pelaksanaan, Sabtu-Minggu (22-23/5), ke-149 siswa men-

jalani tes GeNose yang dilakukan oleh Satgas Covid-19 UGM di bawah koordinasi dr Fitriana. "Tes GeNose juga diikuti 63 guru. Alhamdulillah, semua negatif Covid-19," kata Sulamsi.

Sulamsi menyatakan rasa syukurnya karena para peserta tidak merasa canggung saat mengerjakan ujian, mengingat selama kurang lebih 1,5 tahun terakhir mereka melakukan kegiatan belajar secara daring di rumah masing-masing. (No)